

**PENGAKUAN IMAN
DAN
PEMAHAMAN IMAN GPIB**

Pemahaman Iman GPIB yang dirumuskan dan disusun, pertama-tama dipahami sebagai respon terhadap pernyataan diri Allah, yang diekspresikan lewat rasa tanggung jawab untuk setia dan taat kepada Allah. Pemahaman Iman GPIB adalah pengakuan (confession) yang menjawab beberapa persoalan yang sedang dihadapi oleh GPIB pada masa kini yang sifatnya tambahan (addendum) terhadap pengakuan Iman (credo). Oleh karena itu Pemahaman Iman GPIB memang berbeda dengan Pengakuan Iman, tetapi tidak boleh dipisahkan dari Credo. Atas dasar itu, credo menjadi salah satu referensi dalam penyusunan Pemahaman Iman selain dari sejarah Gereja dan konteks Indonesia.

Pemahaman Iman memberikan gambaran yang jelas bagi setiap warga GPIB tentang siapa mereka, apa yang mereka percayai atau Imani, dan apa yang seharusnya mereka lakukan. GPIB melalui Pemahaman Iman, hendak menyatakan dirinya kepada dunia ini bahwa Pertama, ia adalah salah satu perwujudan dari Gereja Kristen yang kudus dan Am, Kedua, ia adalah salah satu persekutuan iman yang menerima rahmat yang besar, yakni keselamatan dari Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu, Pemahaman Iman menjadi landasan atau nilai-nilai yang menjiwai seluruh pelaksanaan Tri Dharma Gereja yang secara strategis dijabarkan dalam PKUPPG, Tata Gereja dan Akta Gereja GPIB. Dengan demikian panggilan dan pengutusan Gereja terlaksana secara kontekstual, terarah dan berkesinambungan untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah.

Pemahaman Iman berpusat pada keselamatan. Berdasarkan kesaksian Alkitab, Allah dikenal melalui karya-Nya. Allah adalah Allah yang hidup, Allah yang berkarya. Karya Allah – yang diberitakan Alkitab – mulai dari penciptaan hingga datangnya langit dan bumi yang baru, membawa keselamatan bagi manusia dan seluruh ciptaan. Karena itu wawasan pokok pertama dari Pemahaman Iman adalah Keselamatan. Wawasan pokok selanjutnya adalah gereja, manusia, alam dan sumber daya, negara dan bangsa, masa depan – harus dilihat dalam terang karya penyelamatan Allah bagi manusia dan dunia ciptaan-Nya.

Alkitab memberi kesaksian bahwa oleh Firman-Nya, Allah menciptakan segala sesuatu. Karena itu Firman bukan sekedar kata. Firman itu berkuasa. Firman Allah itu mencipta, menghimpun, menghukum, membaharui, memulihkan dan menyelamatkan. Firman Allah adalah kuasa Allah sendiri. Dan karena itu Firman Allah adalah Allah sendiri yang hadir dan berkarya. Dalam pengertian inilah, Firman Allah ditempatkan sebagai wawasan pokok terakhir dalam Pemahaman Iman. Firman Allah itu merangkum seluruh wawasan pokok Pemahaman iman. Firman Allah adalah yang awal (Alfa) dan yang akhir (Omega).

Berikut ini diuraikan Pokok-Pokok Pemahaman Iman GPIB yang merupakan hasil pengumpulan GPIB dalam konteks Indonesia dan telah ditetapkan dalam Persidangan Sinode GPIB, antara lain:

1. Keselamatan,

- Dari sudut Alkitab kita menemukan bahwa istilah keselamatan, bukan hanya punya makna 'ke-akan-an'; akan tetapi juga ke-kini-an berdasarkan ke-lampau-an.
- Keselamatan adalah “perubahan posisi di depan Allah”, dari posisi bersalah menjadi posisi tidak bersalah.

2. Gereja,

- GPIB memahami karya Penyelamatan Allah itu dianugerahkan kepada orang-orang dalam satu Persekutuan Percaya.
- Gereja dipahami sebagai KORPORASI INDIVIDUAL yang telah menerima keselamatan dari Allah.
- Dalam Alkitab ada beberapa kata tentang “gereja”, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama ada beberapa istilah yang dipakai yaitu, Qahal (Persekutuan umat Israel yang berkumpul untuk mendengarkan Pengajaran Hukum Taurat) dan Edha (Persekutuan Umat yang diwakili oleh Pejabat-pejabat Bait Allah, seperti Imam Besar, Imam Kepala, Imam Biasa, dan lain-lain). Sedangkan dalam Perjanjian Baru ada beberapa istilah yang dipakai berdasarkan Ekklesia (Persekutuan orang Percaya yang dipanggil dari dalam kegelapan kepada Terang), Synagoge (orang-orang yang berjalan bersama-sama sambil melaksanakan ibadahnya) , Kuria atau Kuriakon (Umat milik Allah).

3. Manusia

- Penciptaan manusia jelas, berdasarkan gambar dan rupa Allah atau Imago Dei (Kej. 1:27)
- Kejadian 2:24, secara tidak langsung mengatakan bahwa kesatuan dalam perkawinan. Rasia yang eksklusif, sebuah peristiwa public yang berakibat social, Permanen, Hubungan seksual antara suami istri.
- Penciptaan manusia jelas menunjuk kepada jasmani manusia yang utuh.
- Manusia mempunyai beberapa kateristik yang khas, yakni punuyai nilai, punya kelemahan, dan punya keberdosaan.

4. Sumber Daya

- Alam dan sumber daya adalah Milik Allah, sebab Dialah yang menciptakan-Nya.
- Alam dan sumber daya – sebagai ciptaan – sama statusnya dengan manusia dihadapan Allah, sama-sama ciptaan-Nya.

5. Negara dan Bangsa

- Negara dan Bangsa adalah bentuk usaha manusia untuk mencapai kesejahteraan. Namun melalui Negara dan Bangsa itu lalu manusia mengendalikan kuasa.

6. Masa Depan

- Pengharapan punya dasar dan tujuan karena dilandaskan pada Yesus Kristus sendiri dengan bimbingan Roh Kudus. Ini yang selalu diingat dan di rayakan dalam ibadah, di mana Yesus Kristus menjadi titik pusatnya.
- Pengharapan ini berisikan kemungkinan-kemungkinan yang luas dalam mana kita bisa melayani masa depan yang menjanjikan kebenaran, keadilan dan perdamaian.
- Memikir dan mengupayakan masa depan adalah merealisasikan pengharapan.
- Demikianlah gereja menghayati pengharapan dan masa depan itu dalam kekinian sambil terus berjalan menuju pemenuhan janji Kristus akan langit baru dan bumi baru.

7. Firman Allah

- FIRMAN ALLAH yang dimaksudkan merupakan INTI kesaksian Kitab Suci Kristen yang mencakup seluruh KAR-YA Allah sejak PENCIPTAAN dan memuncak pada KEDATANGAN KRISTUS YESUS sebagai RAJA MESIAH
- Firman Allah adalah DASAR, NILAI dan TUJUAN dari tiap KARYA Allah dalam alam se-mesta.
- Firman Allah mencakup segala buk-ti yang tak kelihatan dan dasar dari apa yang kita harapkan
- Alkitab berintikan Firman Allah.

Sumber-Sumber

- 1. Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB), Buku I, Hasil Keputusan Persidangan Sinode GPIB tentang Pemahaman Iman dan Akta Gereja.**
- 2. Bahan Katekisasi GPIB, tentang Pemahaman Iman.**